

# **ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY* *REPORTING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang mengeluarkan  
*Sustainability Reporting* dan terdaftar pada BEI Indonesia Tahun 2012-2015)**



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

**NABILAH ZAHRAH**

**NIM. 12030113140159**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG**

**2017**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Nabilah Zahrah  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113140159  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS KARAKTERISTIK DEWAN  
TERHADAP PENGUNGKAPAN  
*SUSTAINABILITY REPORTING* (Studi Empiris  
pada Perusahaan Manufaktur yang  
mengeluarkan *Sustainability Reporting* dan  
terdaftar pada BEI Indonesia Tahun 2012-  
2015)**  
Dosen Pembimbing : Dr.Rr. Sri Handayani, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 29 November 2017

Dosen Pembimbing

(Dr.Rr. Sri Handayani, S.E., M.Si., Akt.)

NIP : 19741005 199802 2001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nabilah Zahrah  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113140159  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS KARAKTERISTIK DEWAN  
TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY  
REPORTING* (Studi Empiris pada Perusahaan  
Manufaktur yang mengeluarkan *Sustainability  
Reporting* dan terdaftar pada BEI Indonesia  
Tahun 2012-2015)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada**

Tim penguji :

1. Dr. Rr. Sri Handayani, S.E, M.Si, Akt (.....)
2. Aditya Septiani.,S.E, M.Si, Akt (.....)
3. Andrian Budi Prasetyo.,S.E, M.Si, Akt (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nabilah Zahrah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang mengeluarkan *Sustainability Reporting* dan Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis lainnya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 29 November 2017

Yang membuat pernyataan,

Nabilah Zahrah  
NIM : 12030113140159

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik dewan terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting* yang terintegrasi dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI pada tahun 2012-2015. Karakteristik dewan yang digunakan dalam penelitian ini adalah besaran dewan direksi, besaran dewan komisaris, independensi komisaris, besaran komite audit, frekuensi rapat dewan komisaris, dan frekuensi rapat komite audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mengeluarkan *sustainability reporting* dan terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015. Total sampel penelitian ini adalah 340 laporan tahunan perusahaan manufaktur yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besaran dewan komisaris, independensi komisaris, besaran komite audit, frekuensi rapat dewan komisaris, dan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Besaran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Kata kunci: *sustainability, sustainability reporting*, dewan direksi, komisaris, komisaris independen, dan komite audit.

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine the influence of board characteristics toward sustainability reporting disclosure which integrated by annual reports for all listed manufacturing company on the Indonesia Stock Exchange in the year 2012-2015. Board characteristics used in this study are size of director, size of commissioner, independent commissioner, size of audit committee, commissioner meeting frequency and audit committee meeting frequency.*

*The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the year 2012-2015. Total sample is 340 annual report companies as determined by purposive sampling method. This research analyzes sustainability reporting disclosure in annual reports by the method of content analysis. Data analysis was performed with the classical assumption and hypothesis testing of regression method.*

*The results of this study indicate that size of commissioner, independent commissioner, size of audit committee, commissioner meeting frequency and audit committee meeting frequency did not have significant influence to the sustainability reporting disclosure. Size of director had significant influence to sustainability reporting disclosure. Keywords: sustainability, sustainability reporting, director, commissioner, independent commissioner, and audit committee.*

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

***“Lakukan hal-hal yang kau pikir tidak bisa kau lakukan”***  
*(Eleanor Roosevelt)*

***“Kelemahan terbesar terletak pada keputusasaan. Cara yang paling pasti untuk  
sukses adalah selalu mencobanya satu kali lagi”***

*(Thomas Alva Edison)*

**Karya ini saya persembahkan untuk:**

Kedua Orang Tua tercinta, Nenek, Kakak & Adik-adik tersayang

Seluruh sahabat dan juga teman-temanku

Keluarga besar Akuntansi Universitas Diponegoro

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang mengeluarkan *Sustainability Reporting* dan Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa segala hambatan yang dihadapi penulis dapat teratasi berkat bantuan, doa, bimbingan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Uun dan Ibu Betty, yang selalu memberikan nasehat, motivasi dan doa yang tiada henti.
2. Dr.Rr. Sri Handayani, S.E., M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing, senantiasa memberikan nasehat, petunjuk, motivasi dan arahan baik dalam konteks akademis dan nilai-nilai kehidupan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan tepat waktu.
3. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Agung Juliarto, SE., Msi., Akt, Ph.D., selaku dosen wali yang telah memberikan berbagai nasehat dan arahan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan petunjuk selama memberikan pelajaran dalam perkuliahan.
7. Seluruh Staf Fakultas Ekonomika dan Binsis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bantuan serta dukungan moral selama proses penyusunan skripsi.

8. Kedua Nenek, Ibu Syariah dan Ibu Huzaifah yang selalu mendukung dan memberikan doa selama ini.
9. Mas Hilmy, Mbak Dewi, Ridho dan Akmal, kakak adik terbaik yang sabar dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih telah menjadi keluarga yang saling membantu satu sama lain.
10. Anggi Wijaya Adi Pranoto partner in almost everything terbaik, terimakasih telah menjadi motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir.
11. Olivia Jessica yang selalu meluangkan waktunya untuk mendengarkan seluruh keluh kesah serta memberikan dukungan penuh selama proses penyusunan skripsi. Terimakasih telah menginspirasi dan menjadi sahabat sekaligus teman hidup yang selalu memberikan motivasi, dan solusi baik dalam hal perkuliahan ataupun pribadi.
12. Novi Nurfauziyyah, Thalia Florencia, Sarah Fauziah, Satria Nawa, Dara Anggun, Faishal Nur Pambudi, Ferti Amalia, Laura Shofa sahabat terbaik yang selalu meluangkan waktunya untuk mendengar keluh kesah kehidupan, yang selalu memberikan keceriaan, dan selalu ada disaat saya membutuhkan.
13. Soraya Nur Oktafiani dan Riefsy Arien yang telah menjadi sepupu terbaik selama ini. Terimakasih karena telah banyak membantu dan memberikan nilai kehidupan yang baik.
14. Thalliana Mutiara Citra, Irna Pratiwi, Etika Sari, dan Heranantio Anggoro sahabat yang selalu memberikan dukungan, motivasi, bantuan, serta cerita indah selama empat tahun ini.
15. Samson, Kevin, Fadli, Umar dan Oky terimakasih telah banyak membantu dan mengisi masa perkuliahan dengan penuh warna.
16. Keluarga besar UKM Softball-Baseball UNDIP yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran. Khususnya kepada Paiton dan Krenius yang telah menemani dan memberikan banyak bantuan selama ini.
17. Divisi LITBANG HMJA 2014, Kak Ciwul, Kak Nico, Kak Ando, Kak Roni, Kak Bentar, Dea dan Rilo. Terimakasih karena telah memberikan pengalaman organisasi yang baik, telah menjadi keluarga di akuntansi, dan partner terbaik untuk saling berbagi informasi dengan penuh kebahagiaan.
18. KKN Tim II UNDIP 2016 Desa Wanarejan Selatan, Vicky, Sheilla, Anggi, Jimmi, Aji, Tirtha, Mas Riyan, Seno serta Cindana Ekki Prativi dan Ibu Tini

terimakasih telah mengisi kehidupan selama tiga puluh lima hari selama masa KKN dengan canda dan tawa.

19. Seluruh rekan-rekan akundip 2013 yang selalu memberikan dukungan dari awal hingga akhir masa perkuliahan.
20. Teman-teman satu bimbingan. Ina, Mega, Sodikin, Hanna, Bella, Endang dan Retno. Terimakasih karena selalu setia berbagi informasi.
21. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan didalamnya banyak kekurangan karena pada dasarnya tidak ada ciptaan manusia yang sempurna. Oleh karena itu setiap kritik, saran dan masukan sangat diharapkan penulis agar menjadi karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan informasi. Akhir kata, terima kasih atas dukungan yang diberikan kepada berbagai pihak.

Semarang, 29 November 2017

Yang membuat pernyataan,

(Nabilah Zahrah)

NIM. 12030113140159

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Agensi.....	14

2.1.2	<i>Sustainability Report</i> .....	17
2.1.3	<i>Good Corporate Governance</i> .....	22
2.1.4	Karakteristik Dewan .....	25
2.1.5	Besaran Dewan Direksi.....	26
2.1.6	Besaran Dewan Komisaris.....	27
2.1.7	Independensi Komisaris.....	27
2.1.8	Besaran Komite Audit.....	28
2.2	Penelitian Terdahulu.....	29
2.3	Kerangka Pemikiran .....	35
2.4	Perumusan Hipotesis .....	37
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>46</b>
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	46
3.1.1	Variabel Dependen .....	46
3.1.2	Variabel Independen.....	48
3.2	Populasi dan Sampel.....	51
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	52
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	52
3.5	Metode Analisis Data.....	52
3.5.1	Uji Statistik Deskriptif .....	52
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	52
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	53
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas .....	54
3.5.2.3	Uji Autokorelasi .....	55
3.5.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	56

3.5.3	Uji Hipotesis .....	56
3.5.3.1	Uji F .....	56
3.5.3.2	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	57
3.5.3.3	Uji t.....	57
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	60
4.1.1	Populasi dan Sample.....	60
4.2	Analisis Data .....	62
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	62
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	67
4.2.2.1	Uji Normalitas .....	68
4.2.2.2	Uji Multikolonieritas.....	68
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	69
4.2.2.4	Uji Autokorelasi.....	72
4.2.2.5	Kesimpulan Uji Asumsi Klasik.....	71
4.2.3	Hasil Uji Hipotesis.....	73
4.2.3.1	Hasil Uji Statistik F.....	73
4.2.3.2	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	74
4.2.3.3	Hasil Uji Statistik t .....	74
4.3	Interpretasi Hasil.....	77
4.3.1	Pengaruh Besaran Dewan Direksi terhadap Sustainability Reporting .....	77
4.3.2	Pengaruh Besaran Dewan Komisaris terhadap Sustainability Reporting.....	78

4.3.3	Pengaruh Independensi Komisaris terhadap Sustainability Reporting .....	79
4.3.4	Pengaruh Besaran Komite Audit terhadap Sustainability Reporting .....	80
4.3.5	Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Sustainability Reporting.....	81
4.3.6	Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Sustainability Reporting.....	82
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
5.1	Kesimpulan .....	84
5.2	Keterbatasan .....	84
5.3	Saran .....	85
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1 Klasifikasi Nilai d .....	55
Tabel 4.1 Objek Penelitian .....	61
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi .....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser .....	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi .....	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis .....	73
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis .....	76

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Penelitian yang di hipotesiskan.....	36
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Sampel Perusahaan.....	86
Lampiran B Hasil Uji Statistik.....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Fenomena-fenomena kerusakan lingkungan yang terjadi di dunia telah mendapat perhatian dari berbagai pihak. Hal tersebut dapat dilihat dari terselenggaranya berbagai konferensi yang membahas isu kerusakan lingkungan. Pada tahun 1962, PBB mengadakan konferensi sebagai wujud kepedulian bangsa-bangsa di dunia atas fenomena-fenomena kerusakan lingkungan hidup dan melambungkan komitmen dari setiap warga negara untuk merumuskannya dalam setiap kebijakan pengelolaan lingkungan hidup. Konferensi yang diadakan di Stockholm, Swedia tersebut menghasilkan kesepakatan untuk melindungi kelestarian dan meningkatkan mutu lingkungan hidup untuk keberlangsungan hidup manusia yang dimuat dalam Deklarasi Stockholm (Saifullah, 2013).

Deklarasi Stockholm tersebut melahirkan sebuah konsep *ecodevelopment* yang sejalan dengan pembentukan WCED (*World Commission on Environment and Development*), sebuah komisi yang bertugas untuk merumuskan wawasan lingkungan dalam berbagai sektor, yang dibentuk oleh PBB tahun 1983. Rumusan tersebut dikenal dengan gagasan pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan pemenuhan kebutuhan bagi generasi yang akan datang. Pembangunan berkelanjutan ini adalah sebuah konsep dalam pengelolaan sumber daya yang

digunakan perusahaan dengan memperhatikan dampak jangka panjang, baik dampak terhadap alam maupun manusia.

Berkembangnya konsep pembangunan berkelanjutan mengubah pandangan para manajer perusahaan ke arah yang lebih jauh. Perusahaan yang sebelumnya hanya berorientasi pada laba mulai memperhatikan aspek lingkungan dan komunitas, yang kemudian dikenal dengan *triple bottom line*. Konsep ini dikembangkan oleh Elkington pada tahun 2000, sebagai berikut:

*“The three lines of the triple bottom line represent society, the economy and the environment. Society depend on the global ecosystem, whose health represents the ultimate bottom line. The three lines are not stable; they are in constant flux, due to social political, economic and environmental pressures, cycle and conflicts”.*

Ketika perusahaan menjalankan aktivitasnya selain bertujuan untuk mengejar *profit*, perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan manusia atau *people* dan kelestarian lingkungan atau *planet* dan sekaligus mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (Sari, 2013).

Konsep *triple bottom line* yang dikembangkan oleh Elkington adalah untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan yang mencakup tiga aspek yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan memerlukan sebuah kerangka global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan laporan keberlanjutan (Suryono dan Prastiwi, 2011).

Laporan berkelanjutan merupakan bentuk transparansi yang efektif bagi masyarakat dan pemilik saham atau yang sering disebut dengan pemangku

kepentingan. Para pemimpin perusahaan-perusahaan dunia berusaha melakukan pembuktian atas komitmen mereka terhadap pembangunan berkelanjutan dunia dengan melakukan pengungkapan laporan yang lebih komprehensif (laporan keberlanjutan) dan sekaligus akan mendukung strategi perusahaan (*CSR Quest*, 2009). Hal ini mengingat terjadinya beberapa peristiwa kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan-perusahaan besar, seperti peristiwa Lumpur Lapindo pada tahun 2006 yang sangat meresahkan masyarakat dan membuat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan semakin menurun (WALHI, 2010). Pada tahun 2008, sebuah situs tentang CSR mencatat peristiwa-peristiwa lain yang disebabkan oleh perusahaan-perusahaan Indonesia, seperti pencemaran Teluk Buyat di Minahasa Selatan oleh PT. Newmont Minahasa Raya, pembakaran hutan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit di Sumatera dan Kalimantan, masalah pemberdayaan masyarakat suku di wilayah pertambangan Freeport di Papua, dan konflik masyarakat Aceh dengan Exxon mobil yang mengelola gas bumi di Arun membuat masyarakat selalu berpandangan negatif akan kegiatan operasional suatu entitas bisnis. Oleh karena itu, pengungkapan *sustainability reporting* dapat meningkatkan kinerja keuangan, membangun legitimasi perusahaan, dan menunjukkan komitmen mereka terhadap pembangunan berkelanjutan (*CSR-Quest*, 2009).

*Sustainability reporting* di dunia mengalami perkembangan yang sangat cepat. Penelitian yang dilakukan di Australia pada 486 perusahaan terlihat bahwa 119 perusahaan (24%) diantaranya menerbitkan *sustainability report* (*Australian Government*, 2005). Pada bulan Juli 2007, sekitar 20% *U.S. Fortune Companies*

menerbitkan *corporate sustainability report* (UPHAM,2007). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh KPMG (2008) juga menunjukkan bahwa sekitar 80% perusahaan-perusahaan besar global telah menerbitkan *sustainability report* (Dilling, 2009). *National Center for Sustainability Reporting*, organisasi dan individu profesional yang memiliki visi dan komitmen dalam menerapkan dan mengembangkan pembangunan berkelanjutan di dunia mencatat beberapa negara sudah mewajibkan seluruh perusahaan *go public* di negaranya untuk melaporkan pelaksanaan pertanggungjawaban lingkungan dan sosialnya dalam laporan perusahaan. Salah satunya adalah Singapura pada tahun 2014 yang telah mewajibkan penerbitan laporan berkelanjutan kepada seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa Singapura.

Begitu juga di Indonesia, pengungkapan *sustainability reporting* di Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkembang. Hal tersebut ditunjukkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah mengungkapkan *sustainability reporting* secara terpisah. Di awali pada tahun 2005 oleh 1 perusahaan yang menerbitkan laporan berkelanjutan secara terpisah, kini sudah ada sekitar 60 perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan di tahun 2014. Fakta tersebut ditegaskan oleh Mantan Menteri Lingkungan Hidup, Sarwono Kusumaatmadja, selaku Ketua Tim Juri *Sustainability Reporting Award (SRA)* 2014.

Pemerintah Indonesia juga memberikan dukungan terhadap *sustainability reporting* dengan mengeluarkan peraturan mengenai *sustainability reporting* yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas disahkan pada Juli 2007. Perundangan ini mengamanatkan seluruh

perseroan terbatas yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan, serta menyajikan informasi kinerja kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan tersebut dalam laporan tahunan Direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kemudian pada April 2012 Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perseroan, sehingga mulai tahun 2012 kegiatan tanggungjawab sosial lingkungan dan penyampaian infomasinya menjadi kewajiban seluruh perseroan (Wahyuni, 2015).

Sesuai dengan PP No.47/2012, perusahaan yang diwajibkan untuk melaporkan kegiatan tanggung jawab sosialnya adalah perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Pada penjelasan pasal 3 ditambahkan bahwa yang dimaksud dengan “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam” adalah perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam. Perihal yang dimaksud dengan “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam” adalah perseroan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam termasuk pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 menegaskan apabila perseroan yang sudah dimaksudkan tidak melaksanakan kewajiban pengungkapan sosial dan lingkungan, akan dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang-

undangan. Hal ini berarti bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sudah diwajibkan oleh Pemerintah Indonesia. Oleh karena itu, undang-undang tersebut menjadi dorongan perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, kemudian mengungkapkannya dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara terpisah ataupun terintegrasi dalam laporan tahunan perusahaan.

Tidak hanya penerbitan laporan keberlanjutan, penelitian mengenai laporan keberlanjutan pun semakin banyak. Penelitian tentang pelaporan sosial dan lingkungan atau *sustainability reporting* terus berkembang dan sudah memiliki alur penelitian, khususnya mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pelaporan sosial dan lingkungan (Adams *et al.* (1998) dalam Shamil *et al.* (2014)). Di beberapa penelitian, salah satu komponen yang dimasukkan sebagai bagian dari karakteristik perusahaan adalah komposisi dewan direksi dan komisaris. Shamil *et al.* (2014), menjelaskan bahwa komposisi dewan dianggap penting karena dewan direksi dan dewan komisaris merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tata kelola perusahaan. Hal ini didukung oleh teori agensi, teori yang paling dominan digunakan dalam literatur tata kelola perusahaan, bahwa pengawasan yang diperankan oleh sebuah dewan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan informasi untuk mengurangi biaya keagenan dan asimetri informasi.

Penelitian yang dilakukan Dilling (2009) untuk menggambarkan karakteristik perusahaan adalah sektor industri, kinerja keuangan, *corporate governance* dan lokasi pendirian perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui

perbedaan antara perusahaan yang mengeluarkan *sustainability report* dengan yang tidak. Selain itu, penelitian yang dilakukan Ratnasari (2011) menguji pengaruh karakteristik *corporate governance* terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *sustainability report* yang dilihat dari ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa karakteristik *corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan *sustainability report*.

Selanjutnya, Shamil *et al.* (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana karakteristik dewan dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* maupun tidak melakukan pengungkapan. Variabel yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik dewan adalah ukuran dewan, ukuran dewan independen, *dual leadership*, keberadaan wanita dalam dewan direksi, dan keberagaman etnis dewan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan dan *dual leadership* berpengaruh secara positif, sementara keberadaan wanita dalam dewan direksi secara negatif mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan atau tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*. Variabel lain dinyatakan tidak signifikan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Shamil *et al.* (2014) yang menguji pengaruh dari karakteristik dewan terhadap pengungkapan *sustainability report* di Srilanka. Perbedaan penelitian ini

dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya terletak pada modifikasi variabel independen, tahun penelitian, serta sumber data penelitian.

Penelitian ini melakukan beberapa modifikasi terhadap variabel independen, yaitu menghilangkan variabel *dual leadership*, *boards with female director* dan *board ethnicity*. *Dual leadership* merupakan jabatan rangkap yang dipegang oleh satu orang, yaitu sebagai CEO dan sebagai *chairman*. Jabatan *chairman* hanya ada pada model *one-tier board* yang condong pada model *corporate governance* yang diterapkan di negara-negara *Anglo-Saxon*. Penelitian oleh Shamilet al. (2014) dilakukan di Sri Lanka, dimana negara tersebut merupakan negara yang menganut *one-tier board system*. Di Indonesia, perusahaan menggunakan *two-tier board system* yang terdiri dari dua dewan terpisah, yaitu dewan komisaris dan dewan direksi. Dalam sistem pengawasan ini terdapat pemisahan jabatan antara dewan komisaris yang bertugas sebagai pengawas dan dewan direksi yang bertugas sebagai eksekutif dalam perusahaan.

Penelitian ini berfokus perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan *sustainability reporting* sesuai dengan PP no 47 tahun 2012 adalah perusahaan yang kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Pasal 3 perseroan yang dimaksud adalah perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam serta berdampak pada fungsi kemampuan sumberdaya alam termasuk pelestarian fungsi lingkungan hidup serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Penelitian ini menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI)* sebagai indeks pengungkapan *sustainability reporting* dengan pertimbangan bahwa GRI merupakan indeks

pengungkapan yang telah digunakan secara internasional. Penelitian ini ingin mengungkap apakah komponen karakteristik dewan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, penulis mengambil judul “ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang mengeluarkan *Sustainability Reporting* dan Terdaftar di BEI tahun 2012 - 2015)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pengungkapan dan penelitian *sustainability reporting* di Indonesia telah mengalami perkembangan. Munculnya peraturan-peraturan oleh pemerintah semakin menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* memiliki manfaat yang besar untuk perusahaan, seperti menambah nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan dari *stakeholders*, dan mengurangi asimetri informasi. Namun, adanya peraturan tentang pengungkapan aktivitas tanggungjawab sosial dan lingkungan tidak membuat semua perusahaan di Indonesia melakukan pengungkapan *sustainability report*. Tidak adanya *single definition* dari *sustainability reporting* yang mampu diterima secara global, maupun bagaimana seharusnya bentuk format dari *sustainability report* itu sendiri menjadi alasan utama tidak setiap perusahaan mau melakukan pengungkapan (Dilling, 2009). Alasan lainnya yaitu manajer perusahaan mempunyai tingkat inisiatif yang berbeda dalam hal pengungkapan *sustainability reporting*, serta penyusunannya memerlukan biaya yang banyak. Studi menunjukkan bahwa penting untuk

menyelidiki seberapa besar perusahaan di negara berkembang mengungkapkan informasi tentang keberlanjutan karena masih sedikit informasi tentang praktek-praktek keberlanjutan di negara berkembang (Shamil *et al.*, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, secara rinci permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah besaran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability reporting?
2. Apakah besaran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability reporting?
3. Apakah independensi komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability reporting?
4. Apakah besaran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability reporting?
5. Apakah frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability reporting?
6. Apakah frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability reporting?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh positif atau negatif dari besaran dewan direksi terhadap pengungkapan sustainability reporting.

2. Pengaruh positif atau negatif dari besaran dewan komisaris terhadap pengungkapan sustainability reporting.
3. Pengaruh positif atau negatif dari independensi komisaris terhadap pengungkapan sustainability reporting.
4. Pengaruh positif atau negatif dari besaran komite audit terhadap pengungkapan sustainability reporting.
5. Pengaruh positif atau negatif dari frekuensi rapat dewan komisaris terhadap pengungkapan sustainability reporting.
6. Pengaruh positif atau negatif dari frekuensi rapat komite audit terhadap pengungkapan sustainability reporting.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian dibagi menjadi aspek teoritis dan aspek praktis.

##### **a. Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan berbagai literatur akuntansi yang sudah ada khususnya mengenai karakteristik dewan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperdalam teori-teori yang menjelaskan dan mendukung mengenai karakteristik dewan terhadap *sustainability reporting*.

##### **b. Aspek Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti atas faktor-faktor yang mempengaruhi *sustainability reporting* khususnya karakteristik dewan yang terdiri dari besaran dewan direksi, besaran komisaris, independensi komisaris, besaran komite audit dan frekuensi

rapat yang terdiri dari rapat dewan komisaris dan rapat komite audit. Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi kajian teoritis dan referensi untuk penelitian yang akan datang.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam menyusun penelitian, sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis terdiri dari bab I pendahuluan, bab II telaah pustaka, bab III metode penelitian, bab IV analisis data dan pembahasan dan bab V penutup.

Bab I pendahuluan menguraikan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, selain itu dalam bab pendahuluan juga diuraikan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II telaah pustaka menguraikan tentang literatur yang mendukung penelitian ini dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Dalam bab ini diuraikan pula pengembangan hipotesis penelitian yang akan diuji dan kerangka pemikiran untuk mempermudah dalam pemahaman penelitian ini.

Bab III merupakan metode penelitian yang menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Uraian tersebut meliputi definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel, dan metode analisis data.

Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan yang menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil serta argumentasi yang sesuai dengan hasil penelitian. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji

normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas. Setelah semua uji dilakukan, dilanjutkan uji hipotesis.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, disertakan saran untuk penelitian mendatang.